

## **BAB III**

### **RANCANGAN PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 April 2025 sampai dengan 28 Juli 2025, dengan informan yang berasal dari kalangan mahasiswa Akademi Sages yang telah menjalani program magang di berbagai dapur restoran di Indonesia. Pemilihan informan didasarkan pada pengalaman langsung mereka dalam praktik kerja di dapur profesional, khususnya yang berkaitan dengan penanganan dan penyimpanan bahan makanan, agar dapat memberikan perspektif yang relevan mengenai pemahaman mereka terhadap penerapan sistem FIFO.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa Akademi Sages terhadap praktik FIFO selama masa magang di dapur restoran. Pendekatan ini bersifat eksploratif dan bertujuan untuk menggali pengalaman nyata secara mendalam, bukan untuk mengukur atau menggeneralisasi secara statistik. Menurut Sandelowski (2000), pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai peristiwa atau pengalaman sebagaimana adanya, dengan fokus pada pemahaman langsung dari informan.

##### **3.2.1 Sumber data**

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui *Qualitative Survey* secara daring dengan mahasiswa Akademi Sages yang telah menjalani magang di dapur restoran. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen, artikel ilmiah, serta regulasi nasional dan internasional seperti CPPOB BPOM (2012), Codex Alimentarius (2003), dan literatur terkait sistem FIFO dalam pendidikan vokasi kuliner

### **3.2.2 Populasi dan sampel**

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Akademi Sages yang telah mengikuti program magang. Tercatat sekitar 80 orang mahasiswa memenuhi kriteria tersebut. Dari jumlah tersebut, 20 informan bersedia memberikan jawaban secara lengkap dan digunakan dalam penelitian ini. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan responden secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam pendekatan kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap paling mampu memberikan data yang mendalam (Palinkas et al., 2015).

Meskipun jumlah sampel relatif kecil dibandingkan populasi, hal ini tidak menjadi masalah dalam pendekatan kualitatif, karena tujuannya bukan untuk generalisasi statistik, melainkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Seperti dijelaskan oleh Sandelowski (2000), pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menyajikan deskripsi akurat dari realitas, berdasarkan narasi partisipan secara langsung.

Penelitian ini juga mengikuti prinsip data saturation, yaitu kondisi ketika data yang diperoleh dari informan sudah mulai berulang dan tidak lagi memberikan wawasan baru yang signifikan. Menurut Guest, Bunce, & Johnson (2006), saturation dicapai saat informasi tambahan tidak lagi berkontribusi pada pengembangan kode atau tema baru dalam analisis data. Namun, dalam konteks metode *qualitative survey* dengan format pertanyaan terbuka secara daring, seperti melalui Google Form, pencapaian saturation juga dapat dilihat dari sejauh mana informan mampu mengartikulasikan pengalaman mereka secara reflektif melalui media yang digunakan. Menurut Braun & Clarke (2013), metode ini tetap sah secara metodologis selama pertanyaan dirancang untuk mendorong narasi yang kaya dan mendalam, meskipun tidak dilakukan secara tatap muka.

### **3.2.3 Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *qualitative survey*, yaitu metode survei kualitatif yang terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dirancang oleh peneliti dan difokuskan pada topik tertentu. "*qualitative surveys consist of a*

*series of open-ended questions, crafted by a researcher and centred on a particular topic and can produce the rich and complex accounts of the type of sense-making typically of interest to qualitative researchers.” Braun & Clarke (2013)* Dengan demikian, pendekatan ini sesuai untuk menggali pengalaman naratif mahasiswa secara reflektif selama masa magang.

Media Google Form digunakan sebagai platform untuk menyebarkan pertanyaan karena fleksibilitasnya dalam menjangkau informan di berbagai lokasi tanpa kendala waktu, serta memungkinkan mereka menjawab secara reflektif dan tenang. Braun et al. (2020) dalam versi *repository* UWE menegaskan bahwa *“written qualitative responses, when designed thoughtfully, can produce rich, meaningful data that is equivalent in quality to spoken interview data”*. Dengan desain pertanyaan yang tepat, media daring seperti Google Form tetap mampu menghasilkan data naratif berkualitas tinggi.

Selain itu, Weller (2017) dan Janghorban et al. (2014) menunjukkan bahwa wawancara daring berbasis teks efektif dalam studi kualitatif, terutama dalam kondisi terbatas secara geografis atau logistik. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik Braun & Clarke (2006), dengan proses induktif dari pola jawaban informan.

### **3.3 Pengelolaan Data**

Jawaban yang diperoleh dari Google Form diunduh dalam format spreadsheet, kemudian dikompilasi dan dikonversi ke dalam bentuk dokumen teks untuk memudahkan proses analisis. Setiap respons dianonimkan dan diklasifikasikan berdasarkan pertanyaan. Proses koding dilakukan secara manual dengan membaca ulang semua jawaban dan mengidentifikasi kata kunci, frasa penting, serta narasi yang menunjukkan pemahaman atau sikap terhadap sistem FIFO. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori awal sebelum dikembangkan menjadi tema yang lebih luas.

### **3.4 Teknik Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, data disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk menggambarkan secara mendalam pandangan dan pengalaman informan terhadap praktik FIFO selama magang. Pendekatan ini bertujuan memberikan deskripsi menyeluruh dan faktual berdasarkan persepsi subjek tanpa intervensi peneliti (Lambert & Lambert, 2012). Untuk memperkuat interpretasi, kutipan verbatim dari jawaban informan ditampilkan sebagai ilustrasi utama, dan dilengkapi dengan tabel tematik yang merangkum tema, subtema, serta kutipan pendukung secara sistematis (Braun & Clarke, 2006). Penyajian ini mengedepankan prinsip *thick description*, yakni deskripsi yang kaya makna dalam konteks sosial dan budaya untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang dikaji (Geertz, 1973)..